IMPLEMENTASI *REPAYMENT CAPACITY* PADA PEMBIAYAAN GRIYA iB HASANAH UNTUK MENGURANGI RISIKO NASABAH WANPRESTASI DI BNI SYARIAH KCPS SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

MAS ACH AZMI MUKMININ

NIM : G94214148

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

IMPLEMENTASI *REPAYMENT CAPACITY* PADA PEMBIAYAAN GRIYA iB HASANAH UNTUK MENGURANGI RISIKO NASABAH WANPRESTASI DI BNI SYARIAH KCPS SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh :
MAS ACH AZMI MUKMININ
NIM: G94214148

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah
Surabaya
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Mas Ach Azmi Mukminin
NIM	: G94214148
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Implementasi *Repayment Capacity* Pada Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi Di BNI Syariah KCPS Sidoarjo.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Maret 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
451C0AEF170083071
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mas Ach Azmi Mukminin
NIM. G94214148

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mas Ach Azmi Mukminin NIM. G94214148 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 16 Maret 2018
Pembimbing,

Lilik Rahmawati, MEI
NIP: 19181106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mas Ach Azmi Mukminin NIM.G94214148 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 5 April 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 19181060620090120 08

Penguji II,

Dr. Sirajul Arifin, M.EI
NIP. 197005142000031001

Penguji III

H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si
NIP. 197311171998031003

Penguji IV

Ridha Amalia, S.IP, MBA
NIP. 201409001

Surabaya, 5 April 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mas Ach Azmi Mukminin
NIM : G94214148
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : ach.azmimukminin@ymail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI *REPAYMENT CAPACITY* PADA PEMBIAYAAN GRIYA iB HASANAH UNTUK MENGURANGI RISIKO NASABAH WANPRESTASI DI BNI SYARIAH KCPS SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 April 2018

Penulis

(Mas Ach Azmi Mukmininin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Implementasi *Repayment Capacity* Pada Pembiayaan Griya iB Hasanah Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi Di BNI Syariah KCPS Sidoarjo"** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana prosedur pembiayaan Produk BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo, Apakah *repayment capacity* nasabah pembiayaan mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, serta bagaimanakah mekanisme *repayment capacity* pembiayaan BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi lapangan, dan wawancara. Dari data yang diperoleh, maka data tersebut diolah dengan teknik pengolaan data yang meliputi *editing, organizing,* dan penemuan hasil. Serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data dan reduksi data.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah prosedur pembiayaan BNI Griya iB Hasanah sebagai berikut; Pertama nasabah memenuhi data administratif, kedua pihak bank melakukan BI checking, ketiga bank menilai kelayakan calon debitur menggunakan 5C, keempat langkah selanjutnya BNI Syariah KCPS Sidoarjo mengeluarkan surat keputusan pembiayaan (SKP), kelima langkah terakhir akad dan pencairan. Adapun mekanisme *Repayment capacity* di BNI Syariah KCPS Sidoarjo sebagai berikut; *Repayment Capacity* nasabah dapat dihitung apabila data calon debitur telah divalidasi kebenarannya, kemudian Analis pembiayaan menghitung *repayment capacity* menggunakan sistem EFOS.

Mekanisme *Repayment capacity* di BNI Syariah KCPS Sidoarjo sebagai berikut; a. *Repayment Capacity* nasabah dapat dihitung apabila data calon debitur telah divalidasi kebenarannya, b. Kemudian Analis pembiayaan menghitung *repayment capacity* menggunakan sistem EFOS, c. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan *repayment capacity* analis pembiayaan menetukan besaran plafond yang akan diperoleh nasabah, d. Langkah terakhir penerbitan surat keputusan pembiayaan (SKP). kedua *Repayment capacity* pada pembiayaan BNI Griya iB Hasanah sangat berdampak dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi. Hal ini dapat dilihat dari data persentase pra NPF dan NPF BNI Syariah KCPS Sidoarjo mengalami penurunan setelah BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan *repayment capacity.*Dari hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya BNI Syariah KCPS Sidoarjo lebih memperhatikan lagi prinsip analisis kelayakan pembiayaan yang menggunakan prinsip 5C dan tidak hanya berfokus pada *Capacity* dan *Collateral* saja. Hal ini untuk lebih meningkatkan kewaspadaan bank apabila adanya data fiktif yang telah diberikan oleh calon debitur.

Kata Kunci: *Repayment Capacity.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TRANSLITERASI xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Kajian Pustaka 9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14
F. Definisi Operasional 15
G. Metode Penelitian 16
H. Sistematika Penulisan 20
BAB II MANAJEMEN RISIKO DAN ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN
A. Manajemen Risiko 22
1. Prinsip Pokok Manajemen Risiko 23
2. Macam-Macam Risisko Perbankan 24
B. Analisis Kelayakan Pembiayaan 26
1. Tujuan Analisis Kelayakan Pembiayaan 27
2. Prinsip-Prinsip Analisis Kelayakan Pembiayaan 28
C. Dampak *Repayment Capacity* 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Nasabah Wanprestasi 33
1. Nasabah. 33
2. Wanprestasi. 34
E. Pengertian NPF dan Standarisasi Bank Indonesia NPF 36
1. Pengertian NPF 36
2. Standarisasi NPF untuk Bank Syariah 37

BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI IMPLEMENTASI *REPAYMENT CAPACITY* PADA PEMBIAYAAN BNI GRIYA iB HASNAH

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 38
1. Sejarah BNI Syariah Sidoarjo 38
2. Visi dan Misi 39
3. Struktur Organisasi 40
4. Produk- produk BNI Syariah Sidoarjo 41
5. Produk Kartu Kredit BNI Syariah (iB Hasanah Card) ... 46
6. Presentase Pra*NPF* dan NPF BNI Syariah Sidoarjo 47
B. Implementasi *Repayment Capacity* Pada pembiayaan BNI Griya iB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo. 48
1. Penilaian Kelyakan Calon Debitur Menggunakar Prinsip 5C 49
2. Proses Alur Pembiayaan 50
3. Sistem EFOS BNI Syariah 52
4. *Repayment Capacity* pada Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah 53

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI *REPAYMENT CAPACITY* PADA PEMBIAYAAN BNI GRIYA iB HASANAH UNTUK MEMINIMALISIR RISIKO NASABAH WANPRESTASI DI BNI SYARIAH KCPS SIDOARJO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisis Implementasi *Repayment Capacity* pada Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah Untuk Meminimalisi Risiko Nasabah Wanprestasi di BNI Syariah KCPS Sidoarjo 58
1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *repayment capacity* calon debitur 60
2. Dampak *repayment capacity* untuk meminimalisir nasabah wanprestasi 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68
B. Saran-saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Aset Perbankan Syariah Tahun 2017 2

1.2 Penelitian Terdahulu 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Struktur Organisasi BNI Syariah KCPS Sidoarjo 40

3.2 Tingkat Persentase Pra NPF dan NPF Pembiayaan BNI Syariah KCPS Sidoarjo 47

4.1 Tingkat Persentase Pra NPF dan NPF Pembiayaan BNI Syariah KCPS Sidoarjo 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat dimana bank syariah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana masyarakat, oleh karena itu perbankan syariah di Indonesia berperan penting dalam membangun ekonomi masyarakat Indonesia, dengan menciptakan sistem perbankan yang sehat, beretika, transparan dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah.Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Dalam perkembangannya Perbankan Syariah dari akhir 2016 lalu pertumbuhan mencapai 19,67% dan sedangkan pangsa pasar perbankan syariah sampai akhir 2016 lalu mencapai angka 5,12%, tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia.Direktur *Eksekutive Islamic Economic Forum For* Indonesian *Development* (ISEFID) Ali Sakti mengatakan tak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan perbankan syariah nasional mencapai pangsa pasar 5,12%".[1]

[1] Nur Aini, "Bisnis Bank Syariah 2017 Berpeluang terus melonjak, Ini Alasannya", http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/01/18/ojy976382-bisnis-bank-syariah-2017-berpeluang-terus-melonjak-ini-alasannya, diakses pada 16 oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Negara Indonesia Syariah merupakan salah satu perbankan syariah yang memiliki asset terbesar ke 3 di Indonesia dari 12 bank umum syariah di Indonesia. Tabel Asset Perbankan Syariah Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.1.[2]

Tabel 1.1
Aset Perbankan Syariah Tahun 2017

Kelompok Bank		KPO/KC	KCP/UPS	KK
Bank Umum Syariah		**472**	**1.189**	**189**
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	86	18
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	172	76
3	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4	PT. Bank BRISyariah	52	205	12
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6	PT. Bank BNI Syariah	68	171	18
7	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8	PT. Bank Mega Syariah	29	33	1
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	17	5	1
10	PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	4
11	PT. BCA Syariah	12	8	4
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	3	-

Keterangan:
1. KPO = Kantor Pusat Operasional
2. KC = Kantor Cabang
3. KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
4. KK = Kantor Kas

[2] Otoritas Jasa Keuangan "Statistik Perbankan Syariah September 2017", http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2017.aspx, diakses pada 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BNI Syariah adalah bank milik pemerintah (BUMN) yang dalam operasionalnya dan pelayanannya menganut pada asas-asas syariah. Sebagaimana perbankan syariah lainnya, BNI Syariah adalah lembaga keuangan masyarakat yang memberikan pelayanan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa.

Dapat diketahui asset yang dimiliki oleh BNI Syariah sampai akhir september 2017 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas. 22 mobil layanan gerak dan 20 payment point. Salah satu kantor cabang dari BNI Syariah yaitu kantor cabang Surabaya yang mempunyai 6 kantor cabang pembantu syariah, di antaranya yaitu KCPS Diponegoro, KCPS Rajawali, KCPS Sidoarjo, KCPS Gresik, KCPS Mojokerto, dan KCPS Sumenep. Dan KCPS BNI Syariah Sidoarjo mulai berdiri sejak 2012.

BNI Syariah KCPS Sidoarjo adalah lembaga *intermediasi* keuangan masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya. BNI Syariah KCPS Sidoarjo menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan dana atau modal kerja dalam bentuk pembiayaan. Dalam penghimpun dana (*funding*) BNI Syariah diperoleh dari dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dengan menghimpun dana masyarakat yang dikelola BNI Syariah memberikan bonus (*wadiah*) atau bagi hasil (*mudharabah)* kepada masyarakat yang telah menyimpan dananya di BNI Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyaluran dana BNI Syariah dibedakan menjadi dua yaitu; pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. BNI Syariah KCPS Sidoarjo mengutamakan pembiayaan konsumtif nasabah, untuk pembiayaan produktif tetap diterima namun untuk prosesnya diserahkan kepada BNI Syariah Cabang Boulevard.[3]

BNI Syariah merupakan salah satu bank syariah yang memiliki produk pembiayaan KPR syariah yang bernama BNI Griya iB Hasanah, di mana produk tersebut adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada nasabah untuk membeli, membangun, merenovasi rumah, ruko, rusun, apartemen dan sejenisnya, dan membeli tanah kavling serta rumah *indent* yang besarnya pembiayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan membayar kembali nasabah.[4]

Menyalurkan dana pembiayaan tentunya tidak luput dari risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah. Konsep risiko berawal dari ketidakpastian atas waktu yang akan datang. Ketidakmampuan kita mengetahui kejadian pada waktu yang akan datang terkait erat dengan apa yang kita lakukan hari ini.[5] Bank sebagai kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman (pembiayaan) kepada debitur tentu harus dapat mengkalkulasi risiko yang dapat timbul terkait aktivitas pemberian pembiayaan tersebut. Kalkulasi itu setidaknya dapat meminimalkan potensi risiko yang akan terjadi. Selain itu,

---

[3] Octa Triwana Difka, *wawancara,* Sidoarjo, 14 Agustus 2017
[4] Octa Triwana Difka, *wawancara,* Sidoarjo, 22 Agustus 2017
[5] Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis pembiayaan Bank Syariah,*(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015) 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala persyaratan terkait pinjaman yang diberikan kepada debitur hendaknya dapat dilaksanakan oleh debitur dengan baik sesuai kesepakatan hingga pembiayaan tersebut dilunasi. Berdasarkan *Basel Comite on Banking Supervision* (BCBS), risiko kredit/ pembiayaan didenifisikan sebagai kegagalan peminjam (*counterpart*) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati[6]

> Secara lebih luas, setidaknya risiko pembiayaan mengandung tiga komponen: 1) Peluang gagal bayar (*probability of default*), yaitu ketidak mampuan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank 2) Eksposur pembiayaan (*exposure financing*), yaitu potensi jumlah kerugian jika debitur gagal bayar; 3) Tingkat pemulihan (*recovery rate*), yaitu tingkat pengembalian pembiayaan yang telah gagal bayar sebagai upaya pemulihan kinerja bank.[7]

Fenomena risiko pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performance*) yaitu dalam kaitan dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin tidak ada lagi. Apabila melihat dari sisi segi bank, sudah tentu itu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) sedangkan dari segi nasional dapat mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.[8]

Pembiayaan bermasaah diakibatkan oleh nasabah wanprestasi. Nasabah wanprestasi adalah debitur yang tidak dapat memenuhi prestasi yang telah

---

[6] Ibid.
[7] Ibid.,76.
[8] Djamil Fat1urrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah DI Bank Syariah,*(Jakarta: Sinar Grafika, 2012) 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperjanjikan, dikarenakan kelalaian debitur atau kesalahannya. Di BNI Syariah KCPS Sidoarjo nasabah dikatakan wanprestasi apabila tidak membayar kewajibannya satu hari melebihi jatuh tempo.

Dampak pembiayaan bermasalah sangat berbahaya bagi bank maupun pertumbuhan ekonomi, maka perbankan harus melakukan penilaian terlebih dahulu sebelum menyalurkan pembiayaan. Bank BNI Syariah KCPS Sidoarjo adalah salah satu cabang pembantu bank yang operasionalnya berprinsip syariah baik produk maupun pelayanannya. Dalam konteks pembiayaan BNI Syariah KCPS Sidoarjo sebelum menyalaurkan pembiayaaannya harus melalui beberapa tahap analisis penilaian kelayakan pembiayaan terlebih dahulu

BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam melakukan penilaian kelayakan penyaluran pembiayaannya menerapkan prinsip 5C[9] : a. *Character*. Penilaian karakter calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan jujur, beriktikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari, b. *Capacity.* Penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan/ atau kemampuan manajemen nasabah pembiayaan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang yang tepat, c. *Capital.* Penilaian atas posisi keuangan calon nasbah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masa lalu maupun proyeksi masa yang akan datang, d.

[9] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Condition of economy. Penialaian atas kondisi pasar di dalam negeri maupun di luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui prospek pemasaran dari hasil usaha nasabah pembiayaan yang dibiayai. e. *Collateral.* Penilaian atas agunan yang dimiliki calon nasabah pembiayaan. Ini dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan apakah sesuai dengan pemberian pembiayaan.

Dalam penilaian kelayakan pembiayaan BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan metode *repayment capacity* (pembayaran kembali) yang di mana metode ini merupakan bagian dari salah satu prinsip 5C yaitu *Capacity*. *Repayment capacity* adalah analisis yang mengukur kemampuan nasabah untuk membayar kembali angsuran yang telah dibiayai. BNI Syariah menggunakan *repayment capacity* untuk menentukan besaran jumlah plafon yang akan diberikan kepada nasabah dan untuk menentukan besaran agsuran pembiayaan nasabah perbulannya.[10]

Selain terpenuhinya prosedur pembiayaan dan analisis 5C metode *repayment capacity* sangat berperan penting demi kembalinya dana pembiayaan sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan dengan sejumlah marjin yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi *Repayment*

[10] Octa Triwana Difka, *wawancara,* Sidoarjo, 23 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Capacity pada Pembiayaan Griya iB Hasanah untuk mengurangi risiko nasabah wanprestasi di BNI Syariah KCPS Sidoarjo".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka timbul beberapa persoalan yang harus diidentifikasi oleh peneliti, di antaranya :

1. Identifikasi Masalah
   a. Peluang gagal bayar (*prodability of default*) yaitu ketidak mampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.
   b. *Exponsure Financing* potensi jumlah kerugian jika debitur gagal bayar.
   c. *Recovery Rate* tingkat pengembalian pembiayaan yang telah gagal bayar sebagai upaya pemulihan kinerja bank.
   d. Nasabah Wanprestasi dalam bisnis perbankan.
   e. BNI Syariah dalam penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5C.
   f. Bagaimanakah mekanisme metode *repayment capacity* pembiayaan BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi.
2. Batasan Masalah

   Mengingat luasnya pembicaraan mengenai penilaian kelayakan pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah, maka peneliti hanya membicarakan mengenai: Bagaimanakah mekanisme metode repayment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capacity pembiayaan BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengantisipasi nasabah wanprestasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas dan muncul beberapa masalah dan telah membatasi masalah yang akan dikaji maka Rumusan Masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme *repayment capacity* pembiayaan BNI Griya iB Hasanah di BNI Syariah KCPS?
2. Bagaimana dampak *repayment capacity* nasabah pembiayaan terhadap pengurangan risiko nasabah wanprestasi?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu terhadap beberapa penelitian yang dilakukan baik oleh praktisi ataupun oleh mahasiswa mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang analisis penilaian pembiayaan pada khususnya sudah banyak dilakukan sebelumnya. Sehingga, upaya untuk melihat posisi penelitian dalam skripsi ini menjadi penting dengan mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan pembahasan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang lain dapat dilihat pada table beriukit ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaaan
Virgitha Isanda Agustina, (2016)	Penerapan Metode *Repayment Capacity* (RPC) Dalam Pertimbangan Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Unair Surabaya	Penilaian kelayakan pemberian kredit menggunakan Metode *Repayment Capacity*	1.Objek dan tempat Penelitian berbeda 2. Risiko Pembiayaan / Kredit tidak dibahas
Teresa M.G. Hutabarat, (2012)	Analisis *Repayment Capacity* Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang Bogor	Penilaian kelayakan pemberian kredit menggunakan Metode *Repayment Capacity*	1. Objek dan tempat penelitian Berbeda 2. Lebih focus kepada analisis *Repayment Capacity* usaha sektor agribisnis
Yulia Artingingsih, (2016)	Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta	Batasan penelitian pada penlaian kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5c	1. Objek dan tempat penelitian berbeda 2. Tidak membahas peran *repayment capacity* 3. Tidak membahas penjelasan *repayment capacity*
Syam Maulana Idris, (2015)	Analisi Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Salaam.	Batasan penelitian pada penialaian kelayakan pembiayaan secara umum	1. Objek dan tempat penelitian berbeda 2. Penelitian ini lebih focus pada penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan *repayment capacity*
Listriyani, (2015	Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan Di BPRS Harta Insani Karimah Bekasi	Penilaiaan kelayakan pemberian pembiayaan menggunakan analisis 5c	1. Objek dan tempat penelitian berbeda 2. Peran *repayment capacity* 3. Penjelasan *repayment capacity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Penelitian terdahulu di atas didapati oleh peneliti dari beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

Pertama, Tugas akhir yang disusun oleh Virgitha Isanda Agustina yang berjudul "Penerapan Metode *Repayment Capacity* (RPC) Dalam Pertimbangan Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Unair Surabaya".[11] dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang metode *repayment capacity* (RPC) sebagai penilaiann atas kemampuan calon debitur dalam membayar pinjaman pada saaat harus dilunasi dan untuk mengetahui besar plafon yang seharusnya akan diberikan kepada nasabah. Pembahasan skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Virgitha Isanda Agustina di atas. Ada kesamaan dalam penelitian ini ya itu membahas tentang *repayment capacity*, namun dalam hal objek dan tempat penelitian berbeda, faktor *repayment capacity* yang diteliti hanya sebatas untuk menentukan besaran plafon dan angsuran yang akan diberikan kepada nasabah sedangkan dalam penelitian ini *repayment capacity* untuk mengurangi risiko nasabah wanprestasi.

Kedua, skripsi yang diteliti oleh Theresa M.G. Hutabarat yang berjudul "Analisis *Repayment Capacity* Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang Bogor".[12] Penelitian tersebut

---

[11] Virgitha Isanda Agustina, "Penerapan Metode *Repayment Capacity* (RPC) Dalam Pertimbangan Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Unair Surabay" (Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya, 2016)

[12]Theresa M.G. Hutabarat, "Analisis *Repayment Capacity* Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang Bogor" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang Analisa *repayment capacity* yang diperuntukkan para pengusaha mikro dalam sektor agribisnis. Penelitian dan pembahasan skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Theresa M.G. Hutabarat. Ada kesamaan dalam penelitian yaitu pembahasan lebih focus pada *repayment capacity*. Namun berbeda dalam hal objek dan tempat penelitian ini dan pada *repayment capacity* pada penelitian ini hanya diperuntukan pembiayaan konsumtif.

Ketiga, Skripsi yang diteliti oleh Yulia Artiningsih dengan judul "Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta".[13] Penelitian tersebut menjelaskan mengenai prinsip 5C dalam keputusan pemberian pembiayaan. Penelitian dan pembahasan skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Yulia Artiningsih. Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang penilaian kelayakan pada nasabah pembiayaan. Namun berbeda dalam hal objek dan tempat penelitian, dan penelitian ini lebih focus pada *repayment capacity*.

Keempat, skripsi yang telah diteliti oleh Syam Maulana Idris yang berjudul "Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Salaam".[14] Pada penelitian tersebut pihak BPRS Al Salaam dalam penilaian kelayakan pembiayaan menerapkan prinsip 5C *character,*

[13] Yulia Artiningsih "Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016)
[14] Syam Maulana Idris "Analisi Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Salaam" (Skripsi --Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capacity, capital, collateral, dan *condition of economy* akan tetapi pihak BPRS Al Salaam lebih menekankan analisis pada aspek *character* dan *capacity* saja. Penelitian dan pembahasan skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Syam Maulana Idris. Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang penilaian kelayakan pada nasabah pembiayaan. Namun berbeda dalam hal objek dan tempat penelitian, dan penelitian ini lebih focus pada *repayment capacity*.

Kelima, skripsi yang diteliti oleh listriyani yang berjudul "Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan Di BPRS Harta Insani Karimah Bekasi".[15] Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa analisis kelayakan nasabah pembiayaan menerapkan prisip 5C untuk mengurangi risiko yang akan timbul. Penelitian dan pembahasan skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Listriyani. Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang penilaian kelayakan pada nasabah pembiayaan. Namun berbeda dalam hal objek dan tempat penelitian, dan penelitian ini lebih focus pada *repayment capacity*.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yg saya tulis meskipun ada kesamaan pada metode akan tertapi cakupan yg dibahas berbeda. Maka dari itu penelitian ini asli bukan duplikasi.

---

[15] Listriyani "Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan Di BPRS Harta Insani Karimah Bekasi" (Skripsi -- IAIN Purwokerto 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme metode repayment capacity pembiayaan BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat besar dalam rangka mengetahui Implementasi *repayment capacity* pembiayaan BNI Griya IB Hasanah dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi di BNI Syariah KCPS Sidoarjo. Harapan peneliti hasil penelitian ini menjadi bahan masukkan khususnya bagi BNI Syariah KCPS Sidoarjo dan perbankan syariah lainnya.

2. Manfaat Teoritis

   a. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi bank syariah khususnya praktisi-praktisi perbankan guna meningkatkan kualitas profesionalnya.

   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami konsep prinsip-prinsip perbankan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran atara penulis dan pembaca, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. *Repayment capacity* adalah analisis yang mengukur kemampuan nasabah untuk membayar kembali angsuran yang telah dibiayai. metode tersebut tidak hanya untuk mengukur kemampuan membayar tetapi juga untuk menentukan besaran plafon pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah pembiayaan.

   BNI Syariah KCPS Sidoarjo menilai *repayment capacity* nasabah dianggap layak untuk dibiayai apabila: 40% dari pendapatan bersih calon debitur (Pendapatan calon debitur – kewajiban calon debitur kepada pihak lain).
2. BNI Griya IB Hasanah, adalah produk fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada nasabah untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent yang besarnya pembiayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan membayar kembali nasabah.
3. Nasabah wanprestasi adalah debitur yang tidak dapat memenuhi prestasi yang telah diperjanjikan, dikarenakan kelalaian debitur atau kesalahannya. Dalam BNI Syariah KCPS Sidoarjo nasabah dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanprestasi apabila tidak membayar kewajibannya tidak tepat waktu saat jatuh tempo.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan diri pada masalah tertentu. Penelitian ini akan mengkaji secara lebih mendalam dan menggambarkan Implementasi *Repayment Capacity* Pembiayaan BNI Griya IB Hasanah Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi Studi Kasus BNI Syariah KCPS Sidoarjo.

1. Data yang dikumpulkan

   Data tersebut adalah data prosedur pembiayaan di BNI Syariah KCPS Sidoarjo, perngaruh *repayment capacity* untuk mengurangi nasabah wanprestasi di BNI Syariah KCPS Sidoarjo, serta mekanisme *repayment capacity,* serta metode *repayment capacity* pembiayaan BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi.

2. Sumber Data

   a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari wawancara kepada analis pembiayaan (*procesor*) dan karyawan BNI Syariah KCPS Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder diperoleh peneliti dari kepustakaan yang merupakan hasil penelitian dan pengolahan orang lain yang sudah tersedia dalam bentuk literature.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang berarti peneliti memiliki pedoman wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Namun pertanyaan ini memiliki kemungkinan untuk berkembang.

b. Observasi merupakan pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap kejadian yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dan observasi tidak berstruktur. Observasi partisipatif merupakan observasi di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Sedangkan observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrument penelitian. Dengan teknik observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses analis dalam menilai *repayment capacity* nasabah pembiayaan.

4. Teknik Pengolahan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analisis. Jenis penelitian ini dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis antara variable.

Penelitian ini dilakukann dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing.* Yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan data yang ada dan relevasi dengan peneliti terkait *repayment capacity*.
b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistemik
c. Penemuan hasil, dengan menganalisa data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai fakta yang terjadi dilapangan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari studi kepustakaan, wawancara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman.[16]

a. Koleksi data

Dilakukan dengan mengumpulkan data melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang. Untuk mem[eroleh data peneliti mengeksplorasi dengan cara studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Dalam reduksi peneliti melakukan dua tahapan yaitu:

a) Transkrip data merupakan kegiatan mengubah data yang diperoleh dalam bentuk rekaman menjadi tertulis. Data yang sudah ditranskip kemudian dipahami dan diteliti kembali untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian.

b) Seleksi data merupakan kegiatan memilih data, data mana yang sesuai dengan penelitian dan data mana yang tidak sesuain dengan penelitian.

6. Penyajian data

[16] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010) hal.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dari hasil proses reduksi data. Penyajian data mencakup penyusunan data dan pengorganisasian data dari informasi yang telah dilakukan, sehingga dapat terorganisir dengan baik dan bermakna. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menggunakan pokok-pokok bahasan sistematik yang terdiri dari lima bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama. Bab ini merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini hanya disebutkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua. Bab ini dimaksud untuk menguraikan kerangka teoritis dalam menjawab rumusan masalah dan disesuaikan dengan vairabel dalam judul. Oleh karena itu, kerangka teoritis yang pertama adalah tentang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis kelayakan pembiayaan, *repayment capacity*, manajemen risiko, nasabah wanprestasi.

Bab ketiga akan membahas tentang data hasil penelitian yang menyangkut gambaran umum Kantor Cabang Pembantu BNI Syariah Sidoarjo, prosedur pembiayaan BNI Griya IB Hasanah, pengaruh *repayment capacity* nasabah *repayment* terhadap tingkat kelancaran pengmbalian pembiayaan, mekanisme *capacity* pada produk BNI Griya IB Hasnanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi.

Bab keempat adalah bab yang memuat analisis data, yaitu mendeksripsikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dilakukan dalam bab ini, analisis data menyangkut prosedur pembiayaan BNI Griya IB Hasanah, pengaruh *repayment capacity* nasabah terhadap tingkat kelancaran pengmbalian pembiayaan, mekanisme *repayment capacity* pada produk BNI Griya IB Hasnanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi.

Bab kelima sebagai penutup akan memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dengan pemaparan yang singkat, serta saran yang berupa implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MANAJEMEN RISIKO DAN ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN

A. Manajemen Risiko.

Konsep risiko berawal dari ketidakpastian dari waktu yang akan datang. Ketidakmampuan perbankan mengetahui kejadian padawaktu yang akan datang terkait dengan apa yang kita lakukan hari ini. Setiap bisnis pasti tidak luput dari risiko, begitu pula bisnis perbankan. Dalam hal ini, bank sebagai kreditur atau pihak yang memberikan pembiayaan (pinjaman) kepada nasabah tentu bank harus mengalkulasi risiko yang dapat timbul terkait aktivitas penyaluran dana tersebut (pembiayaan).[17]

Konsekuensi bank sebagai lembaga intermediasi antara nasabah dan pengelola dana dan seiring dengan tuntutan eksternal dan internal perbankan yang sangat pesat, bank syariah akan selalu menghadapi berbagai jenis risiko. Menurut Adiwarman A. Karim, risiko dalam konteks perbankan adalah suatu potensi baik yang bisa diperkirakan (*anticipated*) atau tidak (*unancitipated*) yang berdampak negatif terhadap likuiditas bank yang tidak bisa dihindari namun dapat dikendalikan.[18]

Dalam ekonomi Islam ketidakpastian merupakan *sunatullah* dalam kegiatan usaha termasuk dalam kegiatan perbankan syariah. Konsep

[17] Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka 2015), 73.
[18]Iska Syukri, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta, Fajar Media Press 2014), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakpasitan dalam ekonomi Islam menjadi motivasi penting dalam proses manajemen risiko islami karena sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mengamankan setiap tindakannya dan melakukan mitigasi terhadap setiap risiko yang akan diambil. Selain itu ketidakpastian atau risiko tersebut sebenarnya sebanding dengan hasil yang akan diperoleh.[19]

Dalam Al-Qur'an tidak pernah secara langsung membahas tentang risiko namun dalam Al-Qur'an membahas tentang kehati-hatian terdapat pada surat Al-Maidah ayat 92 yang berbunyi:

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَٱحۡذَرُواْۚ فَإِن تَوَلَّيۡتُمۡ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ٩٢

" Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."[20]

1. Prinsip pokok manajemen risiko

Dikarenakan kondisi pasar dan struktur usaha suatu bank sangat bervariasi, maka tidak ada suatu sistem manajemen risiko yang dapat efektif berlaku bagi seluruh bank. Semestinya masing-masing bank harus mengembangkan sistem manajemen risiko yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Namun sistem manajemen risiko bank yang efektif

[19]Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2014), 339.
[20] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010) hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sejumlah prinsip-prinsip pokok yang sama. Berdasarkan *best practice* yang telah dikembangkan oleh berbagai lembaga, prinsip pengelolaan risiko dapat disimpulkan ke dalam tujuh *principles* yang perlu diterapkan pada seluruh kategori risiko dan seluruh fungsi organisasi, yaitu:[21]

a. Tanggung jawab dan keterlibatan direksi dan manajemen senior bank.
b. Pedoman pokok pengelolaan risiko.
c. Intergrasi pengelolaan risiko.
d. Tanggung jawab lini bisnis.
e. Pengukuran dan evaluasi risiko.
f. Reviu secara independen.
g. Pengembangan rencana *contingency.*

2. Macam-macam risiko perbankan

Dalam bisnis perbankan ada beberapa jenis risiko yang pasti akan dialami oleh bank tersebut yaitu:[22]

a. Risiko Pembiayaan

Definisi risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterpary*) memenuhi kewajibannya.

[21]Rivai Veithzal dan Arifin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), 969.
[22] Ibid, 968.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana).[23]

Dalam meminimalisir risiko pembiayaan perbankan perlu melakukan 4 proses manajemen riskio pembiayaan sebagai berikut:[24]

1. Identifikasi risiko pembiayaan.
2. Pengukuran risiko pembiayaan.
3. Pemantauan risiko pembiayaan.
4. Sistem informasi manajemen risiko pembiayaan.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki bank, seperti interest dan nilai tukar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas melekat pada aktifitas fungsional pembiayaan (penyediaan dana), treasuri dan investasi kegiatan pendanaan dan instrument utang. Pengelolaan likuiditas ini sangat penting karena apabila bank kekurangan likuiditas dapat mengganggu sistem perbankan secara keseluruhan.

[23] Iska Syukri, sistem perbankan syariah,…, 343.
[24] Rivai Veithzal dan Arifin Arviyan, Islamic Banking,…, 989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan SDI, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

f. Risiko Reputasi

Risiko repuutasi adalah risiko yang disebabkan adanya publikasi yang negatif terkait dengan kegiatan bank atau persepsi negatif masyarakat terhadap bank.

g. Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan adanya kesalahan dalam menetapkan dan melaksanakan strategi, seperti pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsif bank terhadap perubahan eksternal.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan aspek-aspek syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Analisis kredit (pembiayaan) merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan kredit tersebut bank ingin mendapatkan keyakinan bahwa dana yang akan disalurkan kepada nasabah tersebut dianggap layak dan perbankan melakukan analisis kredit tersebut dengan tujuan untuk meminimalisir risiko terjadinya wanprestasi bahkan hingga gagal bayar di kemudian hari. Analisis yang tepat akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan faktor yang sangat penting dalam keputusan kredit.[25]

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat yang tujuannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana, Sebagian besar dana masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah disalurkan kepada masyarakat melalui bentuk pembiayaan. Fenomena ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan bank syariah dan merupakan resiko terbesar yang dialami oleh bank syariah apabila pembiayaan itu macet bahkan sampai mengalami gagal bayar.[26]

Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan bank untuk menentukan apakah permohonan pembiayaan dari calon debitur disetujui atau ditolak. Analisis pembiayaan harus dilakukan oleh bank untuk

---

[25] Ismail, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2013), 111.
[26] Triska Dini Wulandari,"Analisa Kelayakan Pembiayaan Syariah", https://www.scribd.com/document/319839865/Analisa-Kelayakan-Pembiayaan-Bank-Syariah, Diakses pada Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi risiko dari masalah pembiayaan yang akan timbul di kemudian hari.

1 Tujuan Analisis Kelayakan Pembiayaan

Analisis pembiayaan memiliki dua tujuan, yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum analisis pembiayaan adalah : pemenuhan jasa pelayanan dalam bentuk penyaluran dana terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa, bahkan konsumsi yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan tujuan khusus analisis kelayakan pembiayaan adalah:[27]

a. Untuk menilai kelayakan usaha calon debitur.

b. Untuk menekan risiko akan terjadinya gagal bayar.

c. Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak disalurkan.

2. Prinsip-prinsip analisis kelayakan pembiayaan

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C, 4P dan 3R. Dalam prinsip dasar penyaluran pembiayaan analisis yang mendalam terhadap calon nasabah pembiayaan, perlu dilakukan agar bank tidak salah pilih dalam

[27] Aikperapa, "http://portalaikperapa.blogspot.co.id/2017/09/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html", diakses pada 06 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan dananya sehingga dana tersebut dapat kembali dengan jangka watu yang telah ditentukan.

Prinsip analisis pembiayaan merupakan pedoman yang harus di perhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan. Di antaranya:[28]

a. Prinsip 5C

Salah satu prinsip dasar analisis kelayakan pembiayaan 5C sebagai berikut:

1. *Character*

Character artinya sifat atau karakter nasabah pembiayaan. Hal ini perlu ditekankan pada nasabah di bank syariah bagaimana sifat kejujuran, amanah, kepercayaan seorang nasabah. Kegunaan menilai karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willines to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

2. *Capacity*

Capacity artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pembiayaan dari laba yang dihasilkan.

[28]Rivai'I Veitzal, *Islamic Financial Management, Teori, Konsep dan aplikasi Panduan Praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon nasabah mampu melunasi semua kewajibannya (*ability to pay*) secara tepat waktu dari hasil usaha yang diperolehnya.

3. *Capital*

Capital adalah besarnya modal yang diperlukan pemohon pembiayaan. Hal ini juga termasu merupakan perusahaan, dan segi struktur modal, kinerja hasil dari modal bila debiturnya pendapatan jika debiturnya merupakan perorangan.[29] Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam menyalurkan pembiayaan.

4. *Collateral*

Collateral artinya jaminan yang dimiliki calon debitur untuk dijadikan jaminan kepada bank. Penilaian terhadap *collateral* meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk bangunan, kendaraan, melainkan bisa juga berbentuk jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee, letter of comfort,* rekomendasi dan avails.

[29] Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Ikapi, 2010), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Condition of Economy*

Condition of economy yang artinya keadaan meliputi kebijakaan pemerintah, politik, segi budaya yang mempengaruhi perekonomian.

b. Prinsip 4P

Prinsip analisis kelayakan pembiayaan lainnya yaitu 4P terdiri dari:

1. *Personality*

Personality atau kepribadian debitur merupakan segi subjektif yang penting dalam penentuan pemberian pembiayaan.

2. *Purpose*

Purpose atau tujuan, menyangkut tujuan penggunaan pembiayaan konsumtif atau produktif.

3. *Prospect*

Prospect atau atau masa depan dari kegiatan pembiayaan. Unsur penilaian meliputi bidang usaha, pengelolaan bidang usaha, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Payment*

Payment atau cara pembayarannya, yang menjadi perhatian bagi pihak bank yaitu mengenai kelancaran aliran dana calon debitur.[30]

c. Prinsip 3R

Prinsip analisis kelayakan pembiayaan lainnya yaitu 3R terdiri dari:

1. *Return*

Return yaitu hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembiayaan.

2. *Repayment*

Repayment atau perhitungan pengembalian dana dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan.

3. *Risk bearing ability*

Risk bearing ability yaitu perhitungan besarnya kemampuan debitur menghadapi risiko yang tidak terduga.[31]

C. Dampak *Repayment Capacity.*

Repayment capacity adalah metode untuk menilai kesanggupan membayar kembali nasbah pembiayaan apakah nasabah benar-benar memiliki kemampuan untuk mengembalikan kredit bank. Hal ini dapat

[30] Ibid, 35.
[31] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari segi aliran kas, keuntungan yang akan diperoleh dan watak yang dimiliki oleh nasabah.

1. Pengaruh *Repayment Capacity* terhadap kelancaran pembiayaan

   Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Auditiya (2011) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit usaha rakyat mikro menunjukkan bahwa *repayment capacity* berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.[32]

   Theresa dalam penelitiannya (2012) mengenai analisis *repayment capacity* kredit usaha rakyat sektor argobisnis menunjukkan bahwa *repayment capacity* sangat berpengaruh terhadap kelancaran kredit.[33]

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *repayment capacity*

   Theresa (2012) dalam penelitiannya mengenai analisis *repayment capacity* kredit usaha rakyat sektor argobisnis menunjukkan bahwa omzet usaha, usia calon debitur serta pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *repayment capacity*.[34]

   Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustania (2009) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) menunjukkan bahwa pinjaman pada pihak lain, berdampak

---

[32] Auditya Austri Yulita, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro*" (Skripsi – Institut Pertanian Bogor 2011)
[33] Theresa M.G. Hutabarat, "Analisis *Repayment Capacity* Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang Bogor" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor 2012)
[34] Theresa M.G. Hutabarat, "Analisis *Repayment Capacity* Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang Bogor" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif pada *repayment capacity* sedangkan omzet dan besarnya jumlah kredit berdampak positif pada *repayment capacity*.[35]

Haloho (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT BPD JaBar Banten KCP Darmaga menemukan bahwa faktor usia, jaminan, serta tingkat pendidikan menentukan tingkat kelancaran pengembalian kredit.[36]

D. Nasabah Wanprestasi.

1. Nasabah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antara bank syariah atau Unit Usaha Syariah dan nasabah bersangkutan. Nasabah investor adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk investasi berdasarkan akad antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan

[35] Agustania Virgitha Isanda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR)" (Skripsi – Institut Pertanian Bogor 2009).
[36] Haloho Fransiscus, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT BPD JaBar Banten KCP Darmaga" (Skripsi – Institut Pertanian Bogor 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah yang bersangkutan. Nasabah penerima fasilitas adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dana.[37]

2. Wanprestasi

Pada praktik perbankan syariah, debitur dianggap wanprestasi apabila ia tidak memenuhi kewajibannya atau terlambah dalam memenuhinya atau memenuhi prestasinya tetapi tidak seperti yang telah diperjanjikan dalam akad. Secara umum adanya kelalaian atau wanprestasi tersebut harus dinyatakan terlebih dahulu secara resmi dalam suatu pernyataan lalai, dengan cara memperingatkan (somasi) debitur yang lalai untuk melaksanakan kewajibannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surat An-Nahl Ayat 91 yang berbunyi:[38]

وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمۡ وَلَا تَنقُضُواْ ٱلۡأَيۡمَٰنَ بَعۡدَ تَوۡكِيدِهَا
وَقَدۡ جَعَلۡتُمُ ٱللَّهَ عَلَيۡكُمۡ كَفِيلًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ٩١

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat"

[37] Undang-Undang Nomor 21tahun 2008 Pasal 1 ayat (16-19) tentang perbankan syariah.
[38] Ibid, 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah kita sebagai umat muslim mengingkari janji yang telah kita sepakati termasuk juga janji atau hutang kita terhadap bank.

Untuk akad pembiayaan pada dasarnya keadaan wanprestasi dapat langsung terpenuhi tanpa adanya peringatan/pernyataan lalai terlebih dahulu dari pihak bank, mengingat keadaan wanprestasi tersebut telah terbukti dengan lewatnya waktu pemenuhan pembayaran yang telah ditentukan.[39]

Wanprestasi berasal dari bahasa belanda "*wanprestatie*" artinya tidak memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perikatan yang timul dari perjanjian maupun perikatan yang timbul karena undang-undang. Tidak dipenuhinya kewajiban tersebut ada dua kemungkinan:[40]

a. Karena kesalahan debitur, baik karena disengaja maupun karena kelalaian.
b. Karena keadaan yang memaksa, keadaan tersebut di luar kemampuan debitur; debitur tidak bersalah.

Untuk menentukan seorang debitur bersalah melakukan wanprestasi, perlu ditentukan keadaan bagaimana seorang debitur

[39] Musjtari Dewi Nurul, *Penyelesaian Sengketa Dalam Praktik Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, Pazama Publishing 2012), 144.
[40] Ahmad, "Definisi Wanprestasi Dan Prinsip Kehati-hatian Bank" http://arwave.blogspot.co.id/2015/11/definisi-wanprestasi-dan-prinsip-kehati.html diakses pada 1 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan sengaja atau lalai tidak memenuhi prestasi ada tiga keadaan yaitu:[41]

a) Debitur tidak memenuhi prestasi sama sekali. Debitur tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah disanggupinya untuk dipenuhi dalam suatu perjanjian, atau tidak memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan undang-undang dalam perikatan yang timbul karena undang-undang.
b) Debitur memenuhi prestasi, tetapi tidak baik atau keliru. Debitur melaksanakan kewajiban yang telah diperjanjikan, tetapi tidak sebagai mana mestinya menurut kualitas yang ditentukan dalam perjanjian atau undang-undang
c) Debitur memenuhi prestasi, tetapi tidak tepat pada waktunya. Debitur memenuhi prestasi tetapi terlambat dari waktu jatuh tempo.

E. Pengertian NPF dan Standarisasi Bank Indonesia tentang NPF

1. Pengertian NPF

NPF adalah pembiayaan bermasalah, Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah disalurkan oleh suatu bank kepada nasabah,

[41] Abul Kadir Muhammad, *Hukum Perikatan*, tp, tt,20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.[42]

Menurut Kamus Bank Indonesia, Non Performing loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.[43]

2. Standarisasi NPF untuk Bank Syariah

Dalam peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (NPF) tidak boleh lebih dari 5% apabila suatu bank telah lebih dari 5% dan bank tersebut tidak dapat membenahi rasio pembiayaan bermasalah (NPF) tersebut maka jasa giro bank tersebut akan dikurangi.[44]

---

[42] Ismail, *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta: Kencana prenadamedia group, 2010) hal. 125
[43] Justin Aevilda Harahap, "NPF Dalam Bank Syariah", https://justinaelvharahap.wordpress.com/2015/10/08/npf-dalam-bank-syariah/, diakses pada 13 April 2018.
[44] Bank Indonesia, "Stabilitas sistem keuangan", https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx, diakses pada 13 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI *REPAYMENT CAPACITY* PADA PEMBIAYAAN BNI GRIYA iB HASANAH

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah BNI Syariah Sidoarjo

Ketangguhan sistem perbankan syariah telah terbukti dengan adanya krisis moneter pada tahun 1997. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu transparan, adil dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Pada tanggal tanggal 29 April 2000 BNI mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

BNI Syariah juga turut memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 tentang pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat sementara dan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.[45]

Pada Bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah telah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. Salah satu Kantor Cabang dari BNI Syariah yaitu di Kantor Cabang Surabaya yang memiliki 5 Kantor Cabang Pembantu Syariah, diantaraanya yaitu KCPS Diponegoro, KCPS Rajawali, KCPS Sidoarjo, KCPS Gresik, KCPS Mojokerto, dan KCPS Sumenep. Dan KCPS BNI Syariah Sidoarjo mulai berdiri sejak tahun 2012.

2. Visi dan Misi BNI Syariah

[45] BNI Syariah, "https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah", diakses pada 3 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi BNI Syariah yaitu "Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja". Sedangkan Misi BNI Syariah adalah:[46]

a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo sebagai berikut:

[46] BNI Syariah, "https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi", diakses pada 3 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

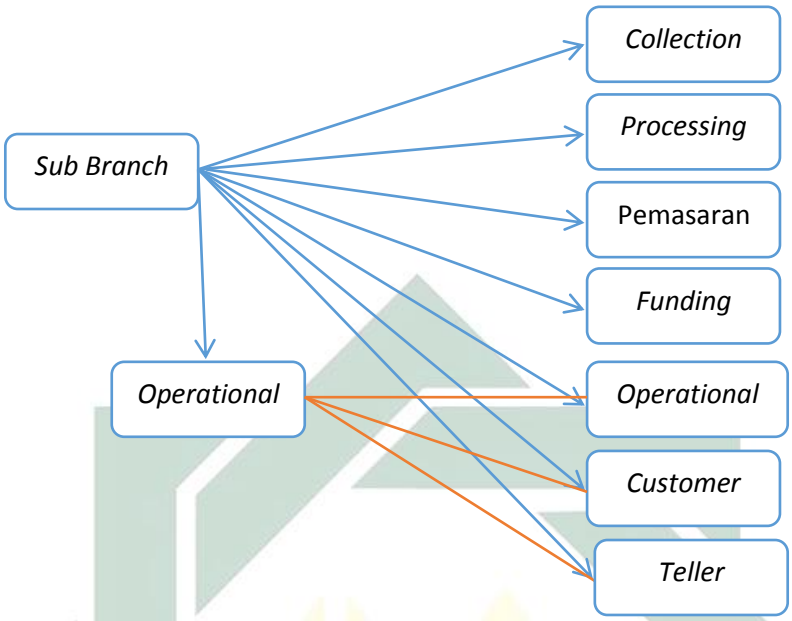

Bagan 3.1 Struktur Organisasi BNIS KCPS Sidoarjo

Adapun nama-nama pegawai BNIS KCPS Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Sub Branch Manager	:	Erna Festiana Pradewi
Operational Service Head	:	Aditya Sukma Putra
Operational Service Asistent	:	Visca Porbo
Customer Service	:	Rama Rahmawati
Teller	:	Adi Purnawidagdo
Funding	:	Novita Indriasari
Marketing	:	Rieka Iswardhani
Processing	:	Octa Triwana Difka
Collection	:	
Direct Sales	:	Pramono Hadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Security	:	Roby
		Sofyan
		Anjar

4. Produk-Produk BNI Syariah KCPS Sidoarjo

a. Produk Pendanaan

Adapun beberapa produk pendanaan di BNI Syariah yaitu:[47]

1. BNI Giro iB Hasanah

BNI Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad Mudharabah Mutlaqah atau Wadiah Yadh Dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana Perintah pembayaran lainnya atau dengan Pemindah bukuan.

2. BNI Deposito iB Hasanah

BNI Deposito iB Hasanah yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah.

3. BNI Tabungan iB Hasanah

[47] BNI Syariah, "https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnigiroibhasanah", Diakses pada 04 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tabungan BNI Syariah sebagai berikut:

a) BNI Dollar iB Hasanah.

b) BNI SimPel iB Hasanah.

c) BNI Baitullah iB Hasanah.

d) BNI Prima iB Hasanah.

e) BNI Tunas iB Hasanah.

f) BNI Bisnis iB Hasanah.

g) BNI iB Hasanah.

h) BNI Tapenas iB Hasanah.

i) BNI TabunganKu iB Hasanah.

b. Produk Pembiayaan

Beberapa produk pembiayaan BNI Syariah sebagai berikut:[48]

1. Konsumer

a) BNI Griya iB Hasanah

BNI Griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan

[48] BNI Syariah, "https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/konsumer", Diakses pada 04 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

Keunggulan:

1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
2) Maksimum Pembiayaan 25 Milyar.
3) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun kecuali pembelian kavling maksimal 10 tahun atau disesuaikan dengan kemampuan bayar.
4) Jangka waktu sampai dengan 20 tahun untuk nasabah fixed-income.
5) Uang muka ringan yang dikaitkan dengan penggunaan pembiayaan.
6) Harga jual tetap tidak berubah sampai lunas.
7) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

Akad: Mudharabah, Musyarakah Mutanaqisah.

Persyaratan:

1) Warga Negara Indonesia.
2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal sampai dengan saat pensiun pembiayaan harus lunas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berpenghasilan tetap dan masa kerja minimal 2 tahun.

4) Mengisi formulir dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan.

b) BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas Pembiayaan Konsumtif yang disalurkan kepada masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai.

c) BNI OTO iB Hasanah

BNI Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif berakad murabahah yang diberikan kepada masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

d) BNI Emas iB Hasanah

BNI Emas iB Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur setiap bulannya melalui akad murabahah (jual beli).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) BNI CCF iB Hasanah

CCF iB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.

f) BNI Fleksi Umroh iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah.

g) Mikro

1) Rahn Mikro.

2)Mikro 2 iB Hasanah.

3) Mikro 3 iB Hasanah.

5. Produk Kartu Kredit BNI Syariah (iB Hasanah Card)

iB Hasanah Card merupakan kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya bersifat tetap, adil, transparan, dan kompetitif tanpa perhitungan bunga yang diterima di seluruh tempat bertanda *Master Card* dan semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ATM yang bertanda CIRRUS di seluruh dunia yang diterbitkan oleh BNI Syariah.

6. Persentase Pra *Non Performing Financing* dan *Non Performing Financing* Pembiayaan di BNI Syariah KCPS Sidoarjo Tahun 2013-2014

Berikut merupakan persentase Pra NPF dan NPF Pembiayaan di BNI Syariah KCPS Sidoarjo sebelum menerapkan *repayment capacity* dan setelah menerapkan *repayment capacity*, pada tahun 2013-2014:

Gambar 3.2
Tingkat Persentase Pra NPF dan NPF Pembiayaan BNI Syariah KCPS Sidoarjo

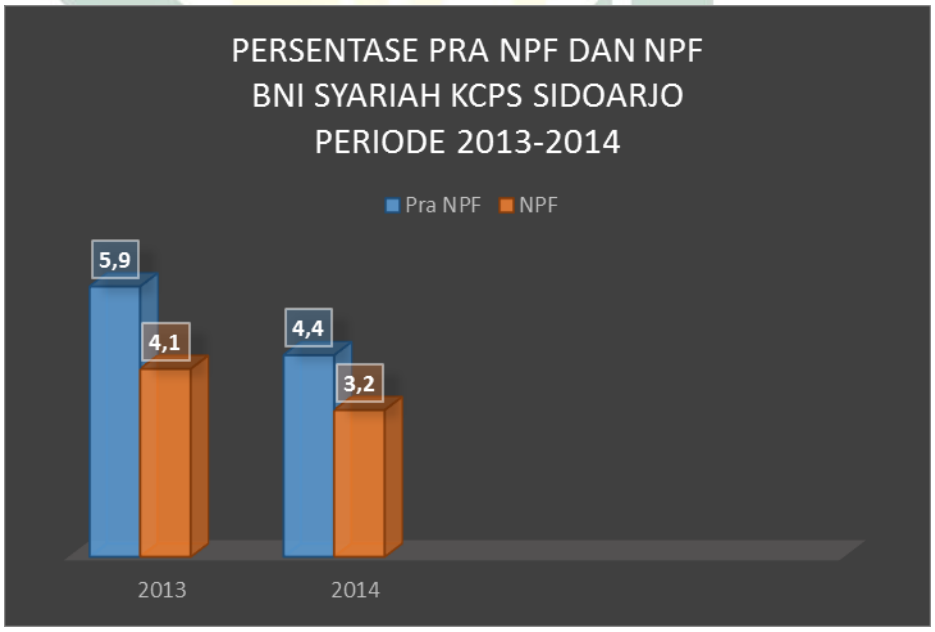

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui Persentase Pra NPF dan NPF BNI Syariah KCPS Sidoarjo disaat belum menerapkan metode *repayment capacity* pada tahun 2013 Pra NPF 5,9% dan NPF 4,1% dan Pada tahun 2014 BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan metode *repayment capacity*, dan persentase pra NPF 4,4% dan NPF 3,2%.

Berdasarkan gambar di atas yang dimaksud pra *non performing financing* (pra NPF) pembiayaan bermasalah di mana nasabah yang bersangkutan menunggak hingga 90hari dan yang dimaksud dengan *non performing financing* merupakan pembiayaan bermasalah di mana nasabah yang bersangkutan menunggak lebih dari 90hari.

B. Implementasi *Repayment Capacity* pada pembiayaan BNI Griya iB Hasanah di BNI Syariah Sidoarjo

BNI Syariah KCPS Sidoarjo merupakan lembaga perbankan yang memberikan fasilitas menghimpun dana (*Funding*) dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan (*Landing*) kepada masyarakat. Di BNI Syariah KCPS Sidoarjo sendiri terdapat pembiayaan BNI Griya iB Hasanah.

Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

Sebelum menuju *repayment capacity* perlu diketahui beberapa proses penilaian kelayakan pembiayaan di mana semua proses ini berkaitan dengan *repayment capacity*. Berikut proses penilaian kelayakan pembiayaan:

1. Penilaian kelayakan pembiayaan calon debitur menggunakan prinsip 5C

   BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam menilai kelayakan calon debitur, BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan prisip penilaian kelayakan pembiayaan 5C sebagai berikut:

   a. Prinsip 5C

      Penerapan prinsip 5C di BNI Syariah KCPS Sidoarjo lebih berfokus kepada penilaian *Capacity* (*First Way Out*) dan *Collateral* (*Second Way Out*) calon debitur saja namun bukan berarti BNI Syariah tidak menerapkan ke 5 prinsip tersebut. Penerapan Prinsip 5C di BNI Syariah KCPS Sidoarjo sebagai berikut:

      1. *Character*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam menilai *Character* calon debitur yaitu dengan melihat *track record* nasabah di BI Checking.

2. *Capacity*

BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam menilai *Capacity* calon debitur dengan menganalisis laporan keuangan atau rekening koran nasabah.

3. *Capital*

Dalam menilai *Capital* calon debitur BNI Syariah KCPS Sidoarjo melakukan kegiatan survey ke tempat kerja/usaha nasabah.

4. *Collateral*

BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam menilai *Collateral* nasabah dengan melakukan kegiatan survey dan menilai kelayakan jaminan nasabah.

5. *Condition of Economy*

BNI Syariah menilai *Codition of Economy* calon debitur dengan melihat potensi usaha atau perusahaan tempat bekerja calon debitur.

2. Proses Alur Pembiayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses penyaluran pembiayaan BNI Griya iB Hasanah para nasabah pemohon pembiayaan harus memenuhi beberapa persyaratan, guna bank dapat menilai layak atau tidaknya calon debitur yang akan dibiayai. Proses alur pembiayaan di BNI Syariah Sidoarjo sebagai berikut:

a. Nasabah mengajukan pembiayaan ke BNI Syariah KCPS Sidoarjo dan diterima oleh *Sales Asistant* serta memenuhi data administrasi pembiayaan.
b. *Sales Asistant* menanyakan kembali kepada calon debitur, tujuan calon debitur mengajukan pembiayaan untuk apa? Guna bank tidak salah dalam memberikan fasilitas pembiayaan, kemudian *Sales Asistant* memeriksa BI Checking nasabah guna menilai *Character* calon debitur dan untuk mengetahui apakah calon debitur memiliki pembiayaan/ pinjaman kepada bank atau lembaga keuangan lain.
c. Setelah data-data calon nasabah diterima oleh *sales asistant* kemudian di*input* kedalam sistem EFOS (*Electronic Financing Origination* Sistem) setelah itu menilai *Character* calon debitur apabila baik maka proses pembiayaan diteruskan ke bagian *processing*.
d. Analis pembiayaan (*Processing*) bertugas memproses (menilai) profil nasabah, *Character* nasabah, *survey* kebenaran tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data-data calon debitur seperti kebenaran rekening koran atau laporan keuangan, kebenaran agunan, kebenaran pekerjaan atau usaha calon debitur. Agar bank yakin bahwa pembiayaan yang akan disalurkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

e. Setelah data-data calon debitur lengkap dan dinyatakan baik maka Analis pembiayaan (*Processing*) menghitung Repayment *Capacity*, taksasi agunan. Guna menentukan plafond yang akan dapat nasabah terima, menentukan besaran angsuran yang harus ditanggung oleh nasabah dan guna menilai layak atau tidakkah nasabah tersebut disalurkan pembiayaan.

f. Setelah *processing* mengeluarkan hasil analisis kelayakan pembiayaan hasil tersebut diserahkan kepada komisi pemutus pembiayaan (KPP) guna untuk menentukan pembiayaan ini disetujui atau tidak.

g. Setelah pembiayaan tersebut disetujui oleh KPP terbitlah surat keputusan pembiayaan (SKP) yang diterbitkan oleh *Operational Service Assistant*.

h. Setelah SKP terbit surat tersebut diinformasikan kepada nasabah oleh *sales assistant*.

i. Kemudian Operatios Service Asisstan (OSA) menjadwalkan calon nasabah untuk akad.

j. Akad nasabah dengan bank dan notaris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sistem EFOS BNI Syariah

Setiap aktifitas yang berkaitan dengan pembiayaan BNI Syariah KCPS Sidoarjo menggunakan sistem EFOS (*Electronic Financing Origination* Sistem). Sistem EFOS sendiri merupakan sistem khusus untuk pembiayaan konsumtif dan sebagai database nasabah pembiayaan konsumtif. Dalam prosedur di BNI Syariak KCPS Sidoarjo setiap pembiayaan wajib hukumnya menggunakan sistem EFOS tersebut di mana sistem inilah yang akan menghitung kemampuan nasabah pembiayaan.

Fungsi Sistem EFOS (*Electronic Financing Origination* Sistem) sendiri sebagai berikut:

a. Sebagai sistem database nasabah pembiayaan konsumtif.
b. Mengetahui kewajaran pendapatan nasabah, dan taksasi agunan.
c. Menilai *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* calon debitur.
d. Menghitung *repayment capacity*.
e. Taksasi Agunan.

4. *Repayment Capacity* pada Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah

Repayment capacity adalah kemampuan membayar kembali nasabah pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank dari pendapatan (gaji atau laba) setelah dikurangi kewajiban-kewajiban lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan konsep *repayment capacity* menggunakan salah satu prinsip 5C yaitu *Capacity* (kapasitas). Di mana konsep *repayment capacity* sendiri merupakan konsep yang mengukur kemampuan membayar kembali calon debitur guna memenuhi kewajibannya kepada bank.

Dalam analisis kelayakan pembiayaan BNI Griya iB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo *repayment capacity* adalah alat ukur utama untuk menilai layak atau tidaknya calon debitur disalurkan pembiayaan. Penilaian *repayment capacity* dapat dinilai apabila semua data-data tentang calon pemohon pembiayaan telah lengkap dan dinyatakan baik.

a. Fungsi *repayment capacity*.

Adapun fungsi *repayment capacity* sebagai berikut:

1. Untuk menghitung kemampuan bayar calon debitur.
2. Menentukan plafond pembiayaan yang akan diberikan kepada calon debitur.
3. Menentukan besaran angsuran pembiayaan tiap bulannya.

b. Faktor yang mempengaruhi *repayment capacity*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *repayment capacity* calon debitur sebagai berikut:

1. Pendapatan nasbah, dilihat dari rekening koran atau laporan keuangan calon debitur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain.
3. Jenis Pekerjaan calon debitur.
4. Bonafiditas perusahaan.
5. Skala usaha (besar atau kecilnya usaha calon debitur).
6. Usia calon debitur.

c. Perhitungan *repayment capacity*.

Dalam praktiknya BNI Syariah KCPS Sidoarjo menilai *repayment capacity* nasabah dianggap layak untuk dibiayai apabila: 40% dari pendapatan bersih calon debitur (Pendapatan calon debitur – kewajiban calon debitur kepada pihak lain).

Achmad mengajukan pembiayaan BNI Griya iB Hasanah. Achmad sebagai Dirut Bank Syariah Bidayah berpendapatan Rp.50.000.000 /per bulan namun Acmad memiliki kewajiban yang berbentuk angsuran pembiayaan sebesar 10.000.000 /per bulan. Berapakah *repayment capacity* Achmad untuk memenuhi kewajiabnnya kepada BNI Syariah KCPS Sidoarjo?

RPC Achmad = Pendapatan Bersih – Kewajiban kepada pihak lain x 40%

RPC Achmad = 50.000.000 – 10.000.000 x 40%

RPC Achmad = 40.000.000 x 40%

RPC Achmad = 16.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi *repayment capacity* Achmad untuk memenuhi kewajibannya kepada BNI Syariah KCPS Sidoarjo yaitu: Rp. 16.000.000/ per bulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI *REPAYMENT CAPACITY* PADA PEMBIAYAAN BNI GRIYA iB HASANAH UNTUK MENGURANGI NASABAH WANPRESTASI DI BNI SYARIAH KCPS SIDOARJO

A. Analisis Implementasi *Repayment Capacity* pada Pembiayaan BNI Griya iB Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi di BNI Syariah KCPS Sidoarjo

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan berbasis bisnis. Di mana sebagian besar pendapantan utama bank syariah terdapat pada sektor penyaluran dana (pembiayaan). Dapat kita ketahui bersama bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak semua kembali dengan lancar ada beberapa yang mengalami kendala seperti kurang lancar, macet bahkan sampai gagal bayar. Oleh karena itu analisis kelayakan pembiayaan sangat dibutuhkan untuk menilai calon debitur yang amanah dan pilihan bagi bank.

Konsep analisis kelayakan pembiayaan harus diterapkan oleh bank sebagai kreditur (penyalur dana) guna meminimalisir risko yang akan terjadi dikemudian hari. sebagaimana dalam teori pada buku Ikatan Bankir Indonesia yang berjudul Memahami Bisnis Bank Syariah menjelaskan bahwa dalam ekonomi Islam ketidakpastian merupakan *sunnatullah* konsep ketidakpastian dalam ekonomi Islam menjadi motivasi penting dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen risiko.[49]

Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk merenovasi, membeli, membangun rumah (termasuk ruko,apartemen,rukan dan sejenisnya), dan membeli rumah kavling serta tanah inden.

Repayment capacity adalah alat ukur untuk menghitung kemampuan membayar kembali calon debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Pada BNI Syariah KCPS Sidoarjo *repayment capacity* merupakan alat ukur utama dalam pembiayaan BNI Griya iB hasanah dikarenakan untuk mengukur apakah calon debitur mampu mengembalikan kembali pembiayaan yang telah diamanahkan kepadanya.[50]

BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan konsep *repayment capacity* menggunakan salah satu prinsip 5C yaitu *Capacity* (kapasitas). Di mana konsep *repayment capacity* sendiri merupakan konsep yang mengukur kemampuan membayar kembali calon debitur guna memenuhi kewajibannya kepada bank.

Repayment capacity calon debitur dapat dihitung apabila semua proses analisis kelayakan pembiayaan telah dilaksanakan dengan benar, dikarenakan konsep *repayment capacity* ini harus mengetahui pendapatan calon debitur perbulannya yang akan dikurangi kewajiban nasabah kepada

[49] Ibid, hal 339.
[50] Erna Festiana Pradewi, *Wawancara,* Sub Branch Manager BNI Syariah KCPS Sidoarjo, 12 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak lain (angsuran atau kredit kepada pihak lain). Apabila dalam proses analisis kelayakan pembiayaan terdapat kepalsuan atau kerancuan data maka proses perhitungan *repayment capacity* akan mengalami kesalahan hitung yang fatal dan berakibat pada kelancaran pembiayaan.

BNI Syariah KCPS Sidoarjo menilai *repayment capacity* calon debitur layak untuk diberi pembiayaan apabila 40% dari pendapatan bersih yang setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban kepada pihak lain. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi *repayment capacity* sangat berpengaruh pada kelancaran pembiayaan.

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *repayment capacity* calon debitur

   Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *repayment capacity* calon debitur sebagai berikut:

   a. Pendapatan nasbah dilihat dari rekening koran atau laporan keuangan calon debitur. Pendapatan merupakan faktor utama dalam menghitung *repayment capacity.* Guna bank dapat mengukur pendapatan calon yang menjadi tolak ukur awal untuk mengetahui kemampuan calon debitur memadai atau tidak. Semakin besar pendapatan calon debitur semakin besar pula kemampuan *repayment capacity* nasabah, begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan nasabah semakin kecil pula kemampuan *repayment capacity* nasabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain. Kemampuan tersebut sangat berpengaruh terhadap *repayment capacity* dikarenakan apabila calon debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain mengalami kesulitan secara tidak langsung *repayment capacity* calon debitur tersebut mengalami pengurangan.

c. Jenis pekerjaan calon debitur. Jenis pekerjaan merupakan faktor pendukung dalam *repayment capacity.* Apabila jenis pekerjaan tidak berlangsung lama maka mempengaruhi *repayment capacity* nasabah.

d. Bonafiditas perusahaan merupakan faktor pendukung dalam *repayment capacity* apabila perusahaan tempat kerja nasabah bonafid maka *repayment capacity* nasabah juga turut meningkat.

e. Skala usaha calon debitur juga faktor pendukung dalam *repayment capacity* apabila skala usaha nasabah besar dan sanggup bertahan lama maka *repayment capacity* nasabah juga meningkat.

f. Usia calon debitur. Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi *repayment capacity* nasabah dikarenakan semakin tua usia calon debitur maka semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung oleh bank maka secara tidak langsung berpengaruh besar terhadap *repayment capacity* nasbah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BNI Syariah KCPS Sidoarjo menilai *repayment capacity* calon debitur layak untuk diberi pembiayaan apabila 40% dari pendapatan bersih yang setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban kepada pihak lain. Guna meminimalisir risiko yang akan datang dan agar tidak memberatkan nasabah yang akan diberi pembiayaan. Konsep kehati-hatian ini sangat perlu diterapkan untuk mengurangi risiko dimasa mendatang, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah Ayat 92 yang berbunyi:

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَٱحۡذَرُواْۚ فَإِن تَوَلَّيۡتُمۡ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ

"Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang." (Q.S Al-Maidah (7) 92)[51]

Ayat di atas menjelaskan tentang kehati-hatian dalam segala sesuatu termasuk juga dalam berbisnis konsep kehati-hatian sangat dianjurkan dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu perhitungan *repayment capacity* merupakan langkah awal konsep managemen risiko agar bank tidak mengalami masalah dikemudian hari.

[51] Ibid, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak *repayment capacity* untuk mengurangi nasabah wanprestasi

Repayment capacity sangat berpengaruh untuk meminimalisir nasabah wanprestasi dikarenakan *repayment capacity* sendiri adalah alat analisis utama yang menentukan kemampuan nasabah dalam membayar kembali kewajibannya pada bank. Dengan tidak diterapkannya *repayment capacity* tersebut bank sebagai kreditur (pihak yang memberi pinjaman/ pembiayaan) tidak dapat menghitung beberapa faktor yang sangat penting dalam pembiayaan yaitu:

a. Tidak dapat menentukan plafond yang akan diberikan.
b. Tidak dapat menentukan jangka waktu pembiayaan.
c. Tidak dapat menghitung besaran angsuran tiap bulannya.

Tidak terpenuhinya atau salah perhitungan dalam menghitung *repayment capacity* akan berakibat terjadinya wanprestasi maupun hingga terjadi gagal bayar pada pembiayaan tersebut. *Repayment capacity* yang baik akan memiliki dampak yang baik pula bagi bank maupun bagi nasabah pembiayaan. Adapun dampak *repayment capacity* sebagai berikut:

a. Dampak *repayment capacity* terhadap bank

Baik atau buruknya *repayment capacity* sangat berdampak kepada bank dikarenakan *repayment capacity sendiri* merupakan alat ukur supaya bank dapat meyakini bahwa calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

debitur yang akan dibiayai sanggup mengembalikan kewajibannya dengan baik. Adapun dampak *repayment capacity* terhadap bank yaitu:

1. Menilai layak atau tidaknya calon debitur tersebut untuk dibiayai. *Repayment capacity* merupakan alat ukur untuk menentukan layak atau tidakkah sebuah pembiayaan tersebut guna menghindari wanprestasi calon debitur.
2. Sebagai alat ukur agar bank tidak salah memberi pembiayaan yang *over* atau *under facility*. Dalam arti pembiayaan yang *over facility* adalah bank sebagai kreditur menyalurkan pembiayaan yang melebihi batas kemampuan nasabah tersebut, dengan penyaluran pembiayaan yang *over facility* bank sebagai kerditur secara tidak langsung memberatkan nasabah yang akan berdampak pada keberlangsungan pembiayaan. Sementara pembiayaan *under facility* merupakan penyaluran pembiayaan yang terlalu rendah dari kemampuan nasabah di mana tidak sesuai dengan peruntukannya.
3. Sebagai alat ukur angsuran calon debitur (*first way out*). *Repayment capacity* merupakan alat ukur untuk menentukan angsuran calon debitur apabila bank dalam menghitung *repayment capacity* terjadi kesalahan maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angsuran calon debitur sebagai alat utama bank menerima pendapatannya akan (*first way out*) mengalami kendala wanprestasi, macet bahkan hingga gagal bayar.

b. Dampak *repayment capacity* terhadap nasabah (debitur).

Repayment capacity juga memiliki dampak terhadap calon debitur dikarenakan pada dasarnya *repayment capacity* adalah alat untuk mengukur kemampuan membayar kembali calon debitur tersebut. Adapun dampak *repayment capacity* kepada nasabah yaitu:

1. Tidak memberatkan nasabah dengan angsuran yang tinggi. *Repayment capacity* yang terukur berdampak baik dengan penentuan angsuran calon debitur. Angsuran yang terukur maka nasbah (debitur) juga tidak merasa terbebani dan lebih ringan untuk menunaikan kewajibannya kepada bank
2. Menghindari terjadinya wanprestasi. *Repayment capcity* yang baik akan berpengaruh kepada angsuran maupun penyaluran plafond pembiayaan yang relevan. Dengan begitu nasabah sebagai debitur tidak terlalu terbebani dengan angsuran yang telah ditetapkan oleh bank dan kemungkinan kecil terjadinya wanprestasi ataupun gagal bayar. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 91 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat" (Q.S An-Nahl (14) 91)[52]

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah kita sebagai umat muslim mengingkari janji yang telah kita sepakati termasuk juga janji atau hutang kita terhadap bank.

BNI Syariah KCPS Sidoarjo juga memiliki pembiayaan bermasalah disetiap tahunnya. Berikut adalah tingkat persentase Pra NPF dan NPF di BNI Syariah KCPS Sidoarjo:

[52] Ibid, 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Tingkat Persentase Pra NPF dan NPF Pembiayaan di BNI Syariah KCPS Sidoarjo

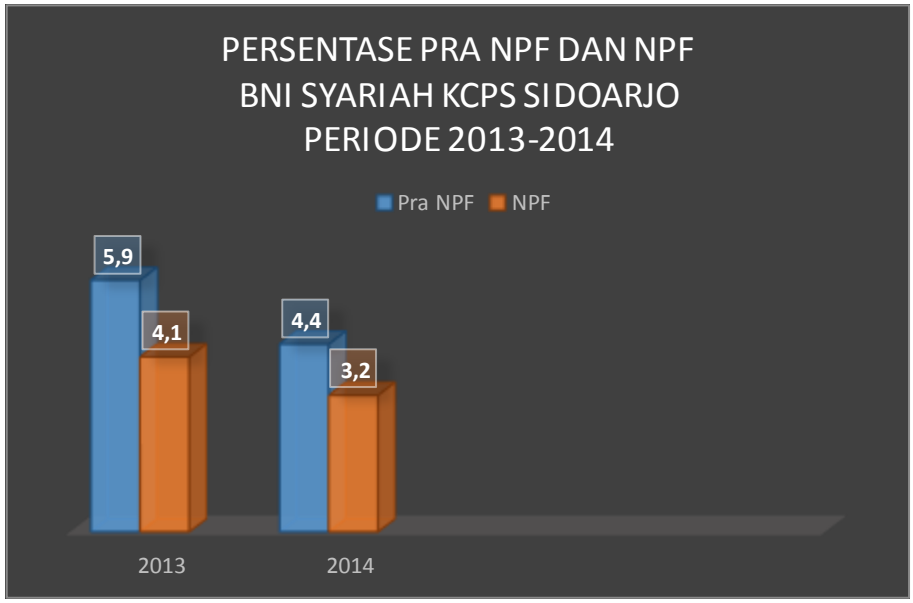

Data di atas persentase adalah data pembiayaan bermasalah yang berdasarkan pada total pembiayaan yang telah disalurkan. Berdasarkan data diatas pembiayaan Bermasalah BNI Syariah KCPS Sidoarjo dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh perubahan kebijakan yang mana pada tahun 2013 BNI Syariah KCPS Sidoarjo tidak menerapkan *repayment capacity* dan pada 2014 BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan *repayment capacity*.

Berdasarkan data data di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *repayment capacity* dalam menilai kelayakan calon debitur sangat berdampak untuk mengurangi risiko nasabah wanprestasi. Hal ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari diagram 4.1 yang mana Pra NPF dan NPF BNI Syariah KCPS Sidoarjo disetiap tahunnya mengalami penurunan yang sangat signifikan setelah adanya penerapan *repayment capacity* di BNI Syariah KCPS Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan tentang implementasi *repayment capacity* pada pembiayaan BNI Griya iB Hasanah untuk meminimalisir risiko nasabah wanprestasi di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme *Repayment capacity* di BNI Syariah KCPS Sidoarjo sebagai berikut; a. *Repayment Capacity* nasabah dapat dihitung apabila data calon debitur telah divalidasi kebenarannya, b. Kemudian Analis pembiayaan menghitung *repayment capacity* menggunakan sistem EFOS, c. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan *repayment capacity* analis pembiayaan menetukan besaran plafond yang akan diperoleh nasabah, d. Langkah terakhir penerbitan surat keputusan pembiayaan (SKP).
2. *Repayment capacity* pada pembiayaan BNI Griya iB Hasanah sangat berdampak dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi. Hal ini dapat dilihat dari data persentase pra NPF dan NPF BNI Syariah KCPS Sidoarjo mengalami penurunan setelah BNI Syariah KCPS Sidoarjo menerapkan *repayment capacity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Adapun saran dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebaiknya BNI Syariah KCPS Sidoarjo lebih memperhatikan lagi prinsip analisis kelayakan pembiayaan yang menggunakan prinsip 5C dan tidak hanya berfokus pada *Capacity* dan *Collateral* saja. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kewaspadaan bank apabila adanya data fiktif yang telah diberikan oleh calon debitur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aikperapa, "http://portalaikperapa.blogspot.co.id/2017/09/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html", diakses pada 06 Februari 2018

Agustina, Virgitha Isanda, "Penerapan Metode *Repayment Capacity* (RPC) Dalam Pertimbangan Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Unair Surabay" (Skripsi- Universitas Airlangga Surabaya, 2016)

Aini, Nur "Bisnis Bank Syariah 2017 Berpeluang terus melonjak, Ini Alasannya", http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/01/18/ojy976382-bisnis-bank-syariah-2017-berpeluang-terus-melonjak-ini-alasannya, diakses pada 16 oktober 2017.

Artiningsih, Yulia "Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016).

Bank Indonesia, "Stabilitas sistem keuangan", https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx, diakses pada 13 April 2018.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010)

Djamil Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah DI Bank Syariah,*(Jakarta: Sinar Grafika, 2012) 66.

Difka, Octa Triwana, *wawancara,* BNI Syariah KCPS Sidoarjo, 22 Agustus 2017

Fitriadi, Ferry, "Analisis Kredit", https://www.kreditpedia.net/analisis-kredit/ diakses pada 29 januari 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fransiscus, Haloho, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT BPD JaBar Banten KCP Darmaga" (Skripsi – Institut Pertanian Bogor 2010)

Hutabarat, Theresa M.G., "Analisis *Repayment Capacity* Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang Bogor" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor 2012).

Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Ikapi, 2010)

Idris, Syam Maulana, "Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Salaam" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2015)

Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis pembiayaan Bank Syariah,*(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah,*(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Ismail, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2013)

Listriyani "Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan Di BPRS Harta Insani Karimah Bekasi" (Skripsi – IAIN Purwokerto 2015)

Musjtari Dewi Nurul, *Penyelesaian Sengketa Dalam Praktik Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, Pazama Publishing 2013)

Otoritas Jasa Keuangan "Statistik Perbankan Syariah September 2017", http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2017.aspx, diakses pada 28 November 2017.

Pradewi, Erna Festiana, *Wawancara,* Sub Branch Manager BNI Syariah KCPS Sidoarjo, 12 Januari 2018

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyanto, Herli Ali, *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset 2013)

Syukri, Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta, Fajar Media Press 2014)

Undang-Undang Nomor 21tahun 2008 Pasal 1 ayat (16-19) tentang perbankan syariah.

Veithzal, Rivai dan dan Arifin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010)

Veitzal, Rivai'I, *Islamic Financial Management, Teori, Konsep dan aplikasi Panduan Praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

Wulandari, Triska Dini,"Analisa Kelayakan Pembiayaan Syariah", https://www.scribd.com/document/319839865/Analisa-Kelayakan-Pembiayaan-Bank-Syariah, Diakses pada Januari 2018

Yulita, Auditya Austri, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro*" (Skripsi – Institut Pertanian Bogor 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id